



## **Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka**

**A.M. Alfiyan Zainur Ramadhany<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> *Institut Pesantren KH. Abdul Chalim*

email : [alfiyanstekom@gmail.com](mailto:alfiyanstekom@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum menjadi hal yang baru bagi sekolah, yang mana kurikulum Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti Kurikulum merdeka adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Dalam skripsi ini akan membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Unggulan Al- Hidayah Kutorejo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kurikulum merdeka di sekolah, model dan metode pembelajaran yang di terapkan dikelas VII, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik perolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas VII. Dengan sistem pembelajaran kelas pada pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran aktif (active learning) dan model Pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Namun disini dalam penerapan pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa berperan aktif dan bebas berekspresi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai.

**Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran**

### **Abstract**

Curriculum changes are something new for schools, where the Independent Curriculum curriculum is a policy designed by the government to make big leaps in aspects of educational quality in order to produce students and graduates who excel in facing complex future challenges. The essence of the independent curriculum is freedom of thought for students and teachers. This thesis will discuss the application of the independent curriculum in PAI learning in class VII of Al-Hidayah Kutorejo Superior Middle School. The aim of this research is to explain the independent curriculum in schools, the learning models and methods applied in class VII, as well as supporting and inhibiting factors in implementation of the independent curriculum.

This research uses a case study type with a qualitative approach. Data acquisition techniques use interview, observation and documentation techniques. The research results of Al-Hidayah Kutorejo Superior Middle School have used the independent curriculum in class VII. With a classroom learning system in Islamic religious education learning using active learning methods and cooperative learning models. However, here the application of learning has supporting and inhibiting factors. The supporting factor is student-centered learning so that students play an active role and are free to express themselves. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of adequate learning media.

**Keywords : Independent Curriculum, PAI Learning, Learning Methods**

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu instrumen yang memiliki dampak besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat, mampu mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Prinsip ini sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, di mana tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa.

Meskipun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia masih menunjukkan jarak yang cukup besar dengan harapan untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Saat ini, kita berada dalam era produktif yang menuntut kemampuan kognitif tinggi dari siswa untuk menghadapi tantangan zaman dan menentukan kualitas masa depan anak bangsa. Kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi saat ini akan memiliki dampak besar pada perkembangan dan kemajuan negara dalam tahun-tahun mendatang. Perlu upaya bersama untuk meningkatkan sistem pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan mendukung pembentukan generasi yang unggul dan berdaya saing.

Pada tahun 2018, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca mencapai skor rata-rata sebesar 371, sementara rata-rata skor negara-negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) adalah 487. Demikian pula, untuk mata pelajaran matematika, skor rata-rata siswa Indonesia adalah 379, sedangkan rata-rata skor OECD adalah 487. Selanjutnya, dalam mata pelajaran sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389, sementara rata-rata skor OECD adalah 489. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan praktik, peserta didik diberikan peluang untuk secara langsung mengalami atau melaksanakan tindakan, mengikuti langkah-langkah tertentu, mengamati objek, menganalisis informasi, menguji validitas, serta mengambil kesimpulan secara mandiri terkait dengan suatu benda, kejadian, atau proses tertentu. Metode pembelajaran ini menekankan pada pendekatan praktik, di mana para siswa dipandu untuk terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (eksperimental learning) dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman sekelas. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan gagasan- gagasan baru dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Program-program tersebut mencerminkan upaya pemerintah dalam mengatasi tantangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, untuk meraih keberhasilan yang maksimal, diperlukan peran aktif dari masyarakat, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan sektor swasta. Bersama-sama, mereka dapat memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diakses oleh semua anak-anak Indonesia. Meskipun demikian, efek dari program- program tersebut belum sepenuhnya terasa dalam upaya meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia. Implementasinya masih terbatas pada sekolah-sekolah yang terletak di kota-kota besar, seperti Jakarta. Program pemerintah tampaknya belum merata dalam pelaksanaannya. Di Indonesia bagian tengah dan timur, akses menuju sekolah masih sulit karena jalur transportasi dari daerah pedesaan ke sekolah terlalu panjang atau tidak memadai, sehingga siswa kesulitan untuk pergi ke sekolah. Selain itu, fasilitas yang ditawarkan di daerah tersebut sangat terbatas, dan banyak guru yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menimbulkan keyakinan di kalangan pejabat bahwa perombakan total sistem pendidikan diperlukan agar Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di panggung internasional. Diperlukan langkah-langkah yang lebih luas dan menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap anak di seluruh Indonesia memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan terobosan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Fokus utama dari kurikulum ini adalah memberikan kebebasan berpikir kepada siswa dan guru, dengan tujuan mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka. Guru dan siswa diberikan kebebasan dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar. Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Kutorejo sangat relevan dan dapat menjadi pedoman yang baik. Berikut ini adalah beberapa poin yaitu: Seleksi Materi Esensial: Pemilihan materi ajar yang esensial dan mendasar menjadi langkah awal yang krusial. Dengan memilih materi yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, siswa dapat memahami nilai-nilai fundamental agama Islam yang relevan dengan perkembangan mereka. Pengembangan Metode Pembelajaran Kreatif: Kreativitas dalam metode pembelajaran sangat penting untuk menarik minat siswa. Penggunaan metode interaktif, proyek, permainan, dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Pembentukan Karakter dan Etika: Fokus pada pembentukan karakter dan etika melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya bukan hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari.

Integrasi Nilai-Nilai Universal: Mengintegrasikan nilai-nilai universal dengan ajaran agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman holistik tentang kehidupan dan masyarakat. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru: Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru sangat penting. Ini mencakup pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran baru, integrasi nilai-nilai agama Islam, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual siswa. Pemberdayaan Siswa: Memberikan ruang lebih besar bagi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan materi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka: Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Hidayah Kutorejo melalui inovasi dan kreativitas dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

## Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Smp Unggulan Al-Hidayah Kutorejo". dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang dapat memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tersurat maupun tersirat dari lisan atau objek

yang diamati.

Jenis peneliti memilih Case Study (Studi Kasus) sebagai alat penelitian yang akan digunakan pada penelitian kualitatif.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data, mengikuti tekanan, dan pertanyaan penelitian. Setelah dilakukan pengambilan dan pengumpulan data, penulis melakukan analisis menurut teori yang sudah ada, dan menafsirkannya untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi. Untuk pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka disekolah SMP Unggulan Al Hidayah baru di aplikasikan dikelas VII, untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk itu berikut adalah metode dan model pembelajaran yang di terapkan guru mata pelajaran di kelas VII

### 1. Metode Pembelajaran Aktif

Metode pembelajaran aktif diterapkan dalam kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Karakteristik utama dari metode ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, presentasi, dan eksperimen. Beberapa poin kunci yang diimplementasikan meliputi: Partisipasi Aktif: Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan presentasi. Kolaborasi: Siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas, mendorong pertukaran gagasan. Pemecahan Masalah: Pembelajaran aktif menekankan pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui situasi nyata atau simulasi. Kemandirian: Siswa memiliki peran aktif dalam mengelola waktu dan proses belajar mereka sendiri. Diskusi dan Pertanyaan: Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang materi pelajaran. Pemberian Umpan Balik: Proses pembelajaran aktif melibatkan umpan balik terus-menerus dari pendidik dan rekan-rekan sesama siswa.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif:

Model pembelajaran kooperatif juga diterapkan di kelas VII SMP Unggulan Al Hidayah sebagai bagian dari upaya Kurikulum Merdeka. Beberapa karakteristik utama yang diimplementasikan meliputi: Interdependensi Positif: Siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran kritis. Diskusi Aktif: Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbicara dan mendebatkan gagasan, memperdalam pemahaman. Pembagian Peran: Anggota kelompok diberi peran yang berbeda untuk memastikan partisipasi aktif dari setiap anggota. Penggunaan Materi Sumber: Siswa diberi kesempatan untuk saling mengajari satu sama lain melalui pemanfaatan berbagai sumber materi. Umpan Balik dan Evaluasi: Siswa memberikan umpan balik positif dan konstruktif kepada anggota kelompoknya. Rekapitulasi dan Refleksi: Setelah tugas selesai, siswa merefleksikan proses pembelajaran mereka.

### 3. Ketertarikan Peserta Didik

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan pada Kurikulum Merdeka, terutama dengan penggunaan metode pembelajaran aktif dan

pendekatan mandiri. Namun, ada beberapa siswa yang kurang tertarik, kemungkinan karena kurangnya fokus atau tantangan dalam pembelajaran mandiri.

#### 4. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, seperti buku, LKS, bolpoin, dan spidol. Diperlukan upaya untuk memperluas penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo.**

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Kelas VII: Pemahaman Mendalam tentang Kurikulum Merdeka: Pemahaman yang kuat tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka oleh guru PAI merupakan landasan utama. Partisipasi dalam seminar kurikulum dan pengembangan pemahaman melalui pelatihan merupakan faktor kunci. Kreativitas dan Inovasi: Guru PAI perlu memiliki kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks keagamaan. Penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dan berpikir kritis adalah implementasi kreativitas. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Guru perlu menggeser peran mereka menjadi fasilitator pembelajaran yang membantu siswa menemukan dan menjelajahi topik dengan lebih mandiri. Kolaborasi dan Diskusi: Mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan berbagi ide dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif siswa dalam konteks agama. Penilaian Formatif dan Autentik: Penggunaan penilaian formatif terintegrasi dan penilaian autentik dalam pembelajaran sehari-hari akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pemberdayaan Siswa: Memberikan tanggung jawab lebih besar kepada siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, seperti memilih topik atau metode pembelajaran yang menarik bagi mereka. Pertimbangan Gaya Pembelajaran Siswa: Guru memahami dan mempertimbangkan gaya pembelajaran individu siswa, memastikan variasi metode agar sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Hubungan Siswa-Guru yang Positif: Hubungan yang positif dan saling percaya antara guru PAI dan siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran agama. Pengembangan Diri: Guru terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran mandiri agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Refleksi dan Penyesuaian: Guru secara rutin merefleksikan pengalaman pembelajaran siswa dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi tersebut. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Kepala Sekolah: Dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah serta staf manajemen sekolah sangat penting untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Kelas VII: Kesiapan Guru: Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru PAI terkait dengan pendekatan dan metode Kurikulum Merdeka dapat menjadi hambatan. Sumber Daya Terbatas: Terbatasnya sumber daya, termasuk bahan ajar, teknologi pendidikan, dan anggaran, dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Ketidakpastian Akademis: Fokus Kurikulum Merdeka pada pengembangan keterampilan dan kompetensi berbasis proyek dapat menciptakan ketidakpastian dalam hal penilaian dan standar akademis. Resistensi dari Stakeholder: Resistensi dari orang tua, siswa, atau bahkan rekan guru terhadap perubahan

kurikulum dapat menjadi penghambat. Kurangnya Dukungan Administratif: Kurangnya dukungan dari pihak administratif di tingkat sekolah atau distrik dapat menghambat implementasi yang efektif. Penilaian dan Ujian: Inkonsistensi dengan sistem penilaian dan ujian nasional yang ada dapat menjadi hambatan, terutama jika pendekatan Kurikulum Merdeka tidak sejalan dengan metode evaluasi tradisional. Keterbatasan Waktu: Implementasi Kurikulum Merdeka mungkin membutuhkan waktu lebih lama, dan keterbatasan waktu dalam jadwal sekolah dapat menjadi penghambat. Infrastruktur Teknologi: Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat, dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka yang mengandalkan penggunaan teknologi digital. Pemahaman dan dukungan menyeluruh dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini dan mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII.

## Kesimpulan

SMP unggulan Al-Hidayah saat ini sudah menerapkan sistem kurikulum merdeka sesuai dengan aturan pemerintah. Kurikulum tersebut di terapkan pada kelas VII. Guru kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam usdah mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Guru juga sudah menerapkan metode dan model pembeljaran yang menarik untuk dipelajari dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Yang pada dasarnya tidak hanya dari pemaham guru yang sudah cukup terkait bagaimana kurikulum merdeka. Tetapi, juga berkaitan dengan kebutuhan laiinya seperti sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mendukung

## Daftar Pustaka

- Kemendikbud, "Hasil Pisa Indonesia 2018", 2019.
- Kemendikbud, "Implementasi Kebijakan Kurikulum merdeka bagi Siswa Sekolah Dasar", 2022.
- <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-kebijakan-merdeka-belajar-bagi-siswa-sekolah-dasar>. Di akses 13 Mei 2023
- Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran", 2022.
- <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>. Di akses 13 Mei 2023
- . Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 2022. <https://jpion.org/index.php/jpi>. Di akses 13 Mei 2023
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Kurikulum merdeka dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", 2021. <https://ejournal.unma.ac.id>. Di akses 13 Mei 2023
- Rifa'i, Ahmad, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", Jurnal Syntax Admiration 3, 2022.
- Paluseri, "kondensasi dalam analisis Data Penelitian Kualitatif", Kacamata Pustaka, Agustus, 11, 2019, <https://kacamatapustaka-wordpress-com>.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods. Bandung: Rineka Cipta, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2016.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum merdeka ", 2021. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>. Di akses 13 Mei 2023
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-Indonesia-2018-akses-makin->

meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas. Di akses 13 Mei 2023

<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.47>. Di akses 13 Mei 2023